

Transfomasi Desa Digital Melalui Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Desa Berbasis WEB

Salman Jufri¹, Anwar Sanusi², Neldi Harianto³, Ady Muh. Zainul Mustofa⁴, Agung Yusup⁵

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi,

¹salman.jufri@unja.ac.id, ²anwarsanusi@unja.ac.id, ³neldi.harianto@unja.ac.id, ⁴ady.zainul@unja.ac.id,

⁵agung.yusup@unja.ac.id

Abstract

Digital transformation in villages is a strategic step towards realizing transparent, participatory, and efficient governance. This community service program aims to strengthen the capacity of Ladang Peris Village officials through training and mentoring in web-based village management. The program consisted of two days of technical training and one month of intensive mentoring, covering website content management, digital public service integration, and village administrative data management. The implementation method employed a participatory action training approach, comprising stages of needs analysis, hands-on learning, and evaluation based on digital competency achievements. The program's results showed a significant increase in the technical capabilities of village officials in managing the website and village information system. Based on pre-test and post-test results, there was an average increase in digital competency scores of 42.8%. Additionally, village officials successfully developed several innovative features, including digital public service forms, a community reporting system, and a village activity information menu. The short-term impact of this activity was an increase in public service efficiency and transparency of village information. The program also demonstrated the importance of collaboration between universities and village governments in strengthening the digital ecosystem in rural areas. The approach, which emphasizes practice-based training and ongoing mentoring, has proven effective in building a digital work culture at the village level. Thus, this activity can serve as a replication model for other villages in implementing web-based governance towards a digital village that is competitive and adaptable to technological developments.

Keywords: apparatus training, digital transformation, public services, village management, village website.

Abstrak

Transformasi digital desa merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, partisipatif, dan efisien. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas aparatur Desa Ladang Peris melalui pelatihan dan pendampingan manajemen desa berbasis web. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan teknis dua hari dan pendampingan intensif selama satu bulan, mencakup pengelolaan konten website, integrasi layanan publik digital, serta manajemen data administrasi desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *participatory action training* dengan tahapan analisis kebutuhan, pelatihan berbasis praktik (*hands-on learning*), dan evaluasi berbasis capaian kompetensi digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan teknis aparatur desa dalam mengelola website dan sistem informasi desa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata kompetensi digital sebesar 42,8%. Selain itu, perangkat desa berhasil mengembangkan beberapa fitur inovatif, seperti formulir digital layanan publik, sistem pelaporan masyarakat, serta menu informasi kegiatan desa. Dampak jangka pendek dari kegiatan ini adalah meningkatnya efisiensi pelayanan publik dan transparansi informasi desa. Program ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam memperkuat ekosistem digital di wilayah pedesaan. Pendekatan yang menekankan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam membangun budaya kerja digital di tingkat desa. Dengan

demikian, kegiatan ini dapat menjadi model replikasi bagi desa lain dalam mewujudkan tata kelola berbasis web menuju desa digital yang berdaya saing dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci: layanan publik, manajemen desa, pelatihan aparatur, transformasi digital, website desa

© 2026 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi bagian dari strategi nasional Indonesia untuk menjembatani kesenjangan digital antara kota dan desa. Program *Desa Digital* digulirkan oleh pemerintah sebagai upaya agar desa tidak tertinggal dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan publik dan pemerintahan. Menurut Indonesia.go, konsep desa digital bertujuan menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam aktivitas desa agar pelayanan publik, perekonomian, dan partisipasi masyarakat meningkat secara efektif [1]. Dalam hal ini, digitalisasi desa menjadi instrumen penting dalam menciptakan pemerintahan desa yang lebih transparan, responsif, dan efisien.

Meskipun potensi digital sangat besar, banyak desa masih menghadapi kendala kuat, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur jaringan, dan kapasitas aparatur desa yang belum memadai [2]. [3] menekankan bahwa kapabilitas digital aparatur desa meliputi kemampuan manajemen data, strategi digital, dan budaya inovasi yang masih menjadi hambatan utama dalam mewujudkan *smart village*. Tanpa upaya peningkatan kapasitas dan pemenuhan infrastruktur, transformasi digital desa akan sulit bertahan lama [4][5].

Desa Ladang Peris sebagai daerah mitra memiliki potensi sumber daya manusia dan ekonomi lokal yang layak dikembangkan [6]. Saat ini, desa tersebut telah memiliki website resmi yang berfungsi dengan baik sebagai sarana publikasi kegiatan dan penyebaran informasi umum kepada masyarakat [7]. Namun, dari hasil observasi lapangan, pemanfaatan website tersebut masih terbatas pada fungsi informatif dan dokumentatif. Belum terdapat inovasi layanan publik berbasis digital yang interaktif, seperti sistem pengaduan masyarakat daring, layanan administrasi surat menyurat online, atau portal informasi potensi ekonomi lokal [8]. Padahal, inovasi berbasis web semacam ini dapat memperluas fungsi website desa menjadi platform pelayanan publik yang partisipatif dan responsif. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian [9] yang menunjukkan bahwa keberadaan website desa hanya akan efektif apabila disertai dengan inovasi konten dan perluasan fungsi layanan publik.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa perangkat Desa Ladang Peris memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan website, tetapi masih memerlukan

peningkatan kompetensi dalam hal inovasi layanan publik digital dan pengelolaan konten dinamis. Selain itu, belum ada pedoman operasional yang mengatur mekanisme pelayanan masyarakat berbasis web serta tata kelola data digital secara terpadu. Pelatihan dan pendampingan diperlukan agar aparatur desa mampu mengembangkan fitur-fitur baru yang relevan dengan kebutuhan warga, seperti digitalisasi administrasi, pengajuan surat secara daring, dan layanan informasi berbasis data. Kondisi ini sejalan dengan temuan [10] yang menegaskan bahwa digitalisasi administrasi desa harus disertai pendampingan manajerial agar implementasi sistem informasi desa dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan dampak nyata bagi Masyarakat

Program pengabdian ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebijakan nasional mengenai *Digitalisasi Desa* yang digagas oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Pemerintah menargetkan percepatan transformasi digital desa melalui optimalisasi teknologi informasi dalam pelayanan publik, ekonomi lokal, dan tata kelola pemerintahan (Kemendes PDTT, 2023). Hal ini juga sejalan dengan arahan Presiden Republik Indonesia yang menekankan pentingnya *Smart Village* sebagai bagian dari visi Indonesia Digital 2045. Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian di Desa Ladang Peris berkontribusi pada penguatan implementasi kebijakan tersebut dengan fokus pada pengembangan inovasi layanan masyarakat berbasis web. Dengan adanya inovasi ini, website desa tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga menjadi kanal pelayanan publik digital yang efektif dan transparan [11]

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memperkuat kapasitas aparatur Desa Ladang Peris dalam mengembangkan dan mengelola inovasi layanan masyarakat berbasis web yang adaptif terhadap kebutuhan warga. Secara khusus, kegiatan ini mencakup pelatihan pengembangan fitur layanan publik digital, pendampingan dalam perancangan konten interaktif, serta pembinaan sistem manajemen data yang aman dan terintegrasi. Sasaran utama kegiatan adalah perangkat desa, operator website, dan kelompok masyarakat yang akan menjadi pengguna utama sistem layanan tersebut. Melalui keterlibatan aktif para pihak ini, diharapkan tercipta kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam membangun ekosistem digital yang inklusif.

Kegiatan ini diharapkan menghasilkan peningkatan kompetensi digital aparatur desa serta terbangunnya inovasi layanan publik yang lebih efisien dan transparan. Website desa akan bertransformasi menjadi pusat layanan digital terpadu yang dapat diakses masyarakat untuk berbagai kebutuhan administratif, seperti pengajuan surat, pengaduan warga, atau promosi potensi ekonomi desa. Dampak sosialnya adalah meningkatnya partisipasi warga dalam proses pelayanan publik dan terbangunnya kepercayaan terhadap kinerja pemerintah desa. Sebagaimana disampaikan oleh [12], optimalisasi website desa dapat memperkuat transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas pemerintahan di tingkat lokal. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki potensi menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan melalui penguatan budaya digital masyarakat desa.

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan inovatif yang memadukan aspek teknologi dan tata kelola pelayanan publik digital. Jika sebagian besar program digitalisasi desa hanya berfokus pada pembuatan website, kegiatan ini menitikberatkan pada pengembangan *e-service innovation* atau inovasi layanan berbasis web yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan agar aparatur desa mampu merancang, mengelola, dan mengevaluasi sistem layanan digital secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas teknis, tetapi juga membangun model transformasi digital partisipatif yang dapat direplikasi di desa-desa lain di Kabupaten Batang Hari.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan model pelatihan–pendampingan implementasi–evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat desa, khususnya perangkat Desa Ladang Peris, tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek penggerak transformasi digital. Kegiatan dirancang melalui tahapan sistematis yang berorientasi pada capacity building dan digital empowerment untuk menciptakan tata kelola desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Ladang Peris, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Desa ini dipilih karena telah memiliki infrastruktur website yang relatif baik, tetapi masih membutuhkan inovasi dalam pengembangan layanan publik berbasis web. Sasaran utama kegiatan adalah perangkat desa, operator website desa, dan perwakilan masyarakat (karang taruna dan kader PKK) yang berpotensi menjadi pengelola konten dan pengguna aktif sistem layanan digital.

Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahap utama:

2.1 Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan (Need Assessment)

Tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kondisi eksisting website, peta kebutuhan layanan digital masyarakat, serta kendala dalam manajemen data dan sistem informasi. Analisis kebutuhan dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan relevan dengan konteks lokal.

2.2 Tahap Pelatihan dan Workshop Interaktif

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk *hands-on training* menggunakan metode *learning by doing*. Materi yang diberikan meliputi:

1. Manajemen website desa dan pembuatan konten digital.
2. Pengelolaan layanan publik berbasis web (misalnya formulir online dan pelaporan digital).
3. Dasar keamanan data dan perlindungan informasi desa.

Kegiatan pelatihan difasilitasi dengan modul dan panduan operasional yang disusun secara praktis serta disesuaikan dengan kemampuan peserta.

2.3 Tahap Pendampingan dan Inovasi Layanan Digital

Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan intensif selama satu bulan untuk membantu aparatur desa dalam mengembangkan fitur-fitur inovatif pada website, seperti sistem pengaduan online, layanan administrasi berbasis formulir digital, dan katalog potensi ekonomi desa. Pendampingan dilakukan secara *blended*, yakni melalui kunjungan langsung dan komunikasi daring via grup WhatsApp.

2.4 Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

2.4.1 Evaluasi proses, untuk menilai keterlibatan peserta dan efektivitas pelatihan.

2.4.2 Evaluasi hasil, untuk mengukur peningkatan keterampilan pengelolaan website dan implementasi inovasi layanan masyarakat. Instrumen evaluasi meliputi kuesioner, wawancara, dan analisis konten website sebelum dan sesudah kegiatan. Refleksi bersama dilakukan pada akhir kegiatan untuk meninjau keberlanjutan (*sustainability*) sistem digital desa.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Balai Desa Ladang Peris berhasil meningkatkan kemampuan teknis perangkat desa dalam mengelola website. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya memahami fungsi dasar pengunggahan berita, namun belum menguasai fitur pengaturan menu, pengelolaan database, maupun integrasi layanan publik. Setelah kegiatan pelatihan dan praktik langsung, peserta mampu membuat formulir digital untuk pengajuan surat keterangan, sistem laporan masyarakat, serta

unggah data kegiatan desa secara mandiri. Sebagaimana tercantur dalam gambar 1.

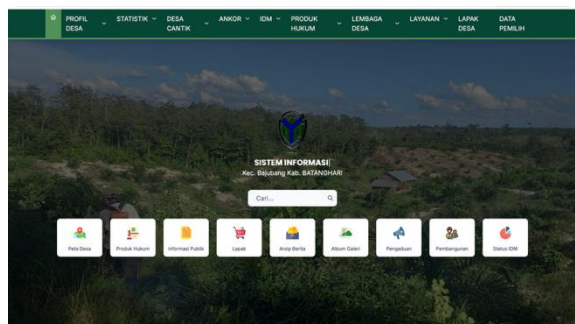


Gambar 1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan

Hasil evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor kompetensi digital rata-rata sebesar 42,8%. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya pendekatan *hands-on learning* dalam memperkuat literasi digital aparatur desa, sebagaimana dinyatakan oleh [13] bahwa model pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam membentuk keterampilan pengelolaan teknologi informasi di desa.

3.1 Inovasi Layanan Publik Berbasis Web

Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah pengembangan fitur layanan masyarakat digital pada website resmi Desa Ladang Peris (<https://ladangperis.desa.id>).



Gambar 2. Website desa Ladang Peris

Melalui proses pendampingan intensif, tim dan perangkat desa berhasil menambahkan tiga inovasi layanan baru, yaitu:

1. Layanan Administrasi Online, berupa formulir pengajuan surat keterangan domisili, usaha, dan kelahiran.
2. Sistem Pengaduan Masyarakat (e-Complaint) yang memungkinkan warga menyampaikan aspirasi dan keluhan secara daring.
3. Katalog Potensi Desa, berisi profil UMKM lokal.

Kehadiran layanan ini membuat website desa tidak lagi bersifat pasif, tetapi menjadi sarana interaktif antara pemerintah desa dan masyarakat. Inovasi tersebut memperkuat transformasi digital di tingkat desa, sebagaimana dijelaskan oleh [14] bahwa integrasi layanan publik dalam website desa mampu memperpendek rantai birokrasi dan meningkatkan transparansi pemerintahan lokal.

3.2 Dampak terhadap Tata Kelola dan Partisipasi Warga

Setelah implementasi inovasi digital, terjadi perubahan positif pada pola komunikasi dan pelayanan publik di Desa Ladang Peris. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa, sistem administrasi berbasis web mampu memangkas waktu pelayanan hingga 30–40% dibanding sebelumnya. Selain itu, partisipasi warga meningkat, ditunjukkan dengan adanya 42 laporan masyarakat yang masuk melalui fitur *e-Complaint* dalam satu bulan pertama. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan warga terhadap transparansi pelayanan publik desa. Sejalan dengan temuan [15], kehadiran layanan digital meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa sekaligus memperkuat partisipasi warga dalam pengambilan keputusan berbasis data.

3.3 Penguatan Manajemen Data dan Keberlanjutan Sistem

Aspek lain yang menjadi fokus pendampingan adalah manajemen data. Sebelum kegiatan, pencatatan data masih dilakukan secara manual dan tidak terintegrasi. Melalui pelatihan dan template digital yang dikembangkan, kini aparatur desa memiliki sistem penyimpanan data berbasis cloud dengan pembagian akses sesuai peran (admin, operator, publik). Model ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat keamanan dan keteraturan dokumentasi administrasi. Sesuai dengan pendapat [16], manajemen data yang terstruktur merupakan fondasi penting untuk menjaga keberlanjutan sistem digital desa.

3.4 Pembahasan: Model Kolaboratif Akademisi–Pemerintah Desa

Kunci keberhasilan kegiatan ini terletak pada sinergi antara tim akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat lokal. Kolaborasi ini menciptakan

proses transfer pengetahuan yang dua arah — akademisi memberikan inovasi teknologi, sementara masyarakat memberikan konteks sosial dan kebutuhan lapangan. Model kolaboratif ini sesuai dengan kerangka *Community-Based Digital Transformation* yang dikemukakan oleh [17], di mana keberhasilan digitalisasi desa sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi komunitas dan relevansi program terhadap kebutuhan lokal.

Secara umum, kegiatan ini berhasil mewujudkan tiga indikator utama transformasi desa digital:

1. Adopsi teknologi informasi yang fungsional dan berkelanjutan.
2. Peningkatan kompetensi digital aparatur desa.
3. Terbangunnya partisipasi warga melalui layanan publik daring.

Dengan demikian, Desa Ladang Peris kini berada pada tahap *digital consolidation*, yaitu fase di mana teknologi tidak hanya diadopsi, tetapi juga diintegrasikan ke dalam sistem pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan desa secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “*Transformasi Desa Digital Melalui Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Desa Berbasis Web di Desa Ladang Peris*” telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas aparatur desa dan optimalisasi fungsi website desa. Melalui pendekatan partisipatif berbasis pelatihan dan pendampingan intensif, aparatur Desa Ladang Peris berhasil meningkatkan keterampilan teknis dalam pengelolaan website, inovasi layanan publik digital, serta manajemen data berbasis teknologi informasi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi digital rata-rata sebesar 42,8%, dengan keberhasilan implementasi tiga inovasi layanan berbasis web, yaitu layanan administrasi online, sistem pengaduan masyarakat dan katalog potensi ekonomi desa. Ketiga inovasi tersebut tidak hanya mempercepat proses administrasi dan komunikasi publik, tetapi juga memperkuat transparansi serta partisipasi masyarakat dalam tata kelola pemerintahan desa.

Transformasi ini menandai pergeseran paradigma pelayanan publik di Desa Ladang Peris, dari sistem manual yang berorientasi administratif menjadi sistem digital yang berorientasi partisipatif. Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa *capacity building* aparatur desa melalui metode *hands-on learning* dan *mentoring* digital mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan (*sustainable digital transformation*).

Selain itu, keberhasilan program ini tidak lepas dari model kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa,

dan masyarakat sebagai aktor utama perubahan. Kolaborasi ini menjadi contoh nyata penerapan konsep *community-based digital transformation*, di mana inovasi teknologi disesuaikan dengan kebutuhan sosial dan potensi lokal.

Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan tindak lanjut berupa pembentukan Tim Pengelola Website Desa yang berfungsi sebagai unit pemelihara dan pengembang konten digital secara berkelanjutan. Selain itu, penguatan kapasitas melalui pelatihan lanjutan mengenai keamanan data, pengelolaan statistik layanan, dan digital marketing produk desa perlu dirancang sebagai fase berikutnya dari program ini.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa sistem digital dan peningkatan kompetensi aparatur desa, tetapi juga menciptakan pondasi kuat bagi terwujudnya Desa Cerdas (Smart Village) yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan berorientasi pada pelayanan publik yang inklusif dan transparan.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi atas dukungan pendanaan, fasilitasi, dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan “*Transformasi Desa Digital Melalui Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Desa Berbasis Web di Desa Ladang Peris*.”

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Ladang Peris dan seluruh aparatur serta masyarakat desa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat inilah yang menjadi fondasi utama keberhasilan program pengabdian ini.

Daftar Rujukan

- [1] Indonesia.go.id, “Menghubungkan Pelosok Indonesia Menuju Masa Depan,” Indonesia.go.id. Accessed: Oct. 19, 2025. [Online]. Available: <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8832/menghubungkan-pelosok-indonesia-menuju-masa-depan?lang=1>
- [2] R. A. Yuliana and N. Natalia, “Transformasi Digital Desa Pongkok: Tantangan Dan Potensi Menuju Desa Pintar Yang Berkelanjutan,” *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, vol. 5, no. 2, pp. 90–97, 2025, Accessed: Oct. 19, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.51878/academia.v5i2.4977>
- [3] J. E. Siregar, “Kapabilitas digital dalam upaya transformasi menuju smart village pada pelaksanaan digitalisasi pelayanan Desa Sepakung,” *Journal of Politic and Government Studies*, vol. 13, no. 4, pp. 479–495, 2024.

- [4] T. Cahya, U. Aris, R. Pranacitra, S. Suriyanto, and W. Dewanto, "SMART GOVERNANCE: PROGRAM TRANSFORMASIONAL DIGITAL NASIONAL MELALUI DESA, SIAPKAH INDONESIA?," *IBLAM LAW REVIEW*, vol. 4, no. 2, pp. 217–223, May 2024, doi: 10.52249/ilr.v4i2.528.
- [5] A. Aras and K. B. Prasetyo, "TRANSFORMASI DIGITAL DI PEDESAAN: PERAN BUMDES DALAM PENGUATAN AKSES INTERNET WARGA DESA KROCOK KABUPATEN BLORA," *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 79–101, Jun. 2025, doi: 10.29408/sosedu.v8i2.30430.
- [6] Lusiatur Lusiatur, Anna Waris Nainggolan, and Imarina Tarigan, "Edukasi Tentang Reproduksi Sehat Pada Remaja di Desa Ladang Peris Kabupaten Batanghari," *JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT*, vol. 3, no. 4, pp. 481–487, Jul. 2025, doi: 10.61722/japm.v3i4.6234.
- [7] K. Kurniasih and H. Mulyono, "Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat Berbasis Web Pada Kantor Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang," *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, vol. 7, no. 4, pp. 678–688, Dec. 2022, doi: 10.33998/jurnalmsi.2022.7.4.692.
- [8] Sukatin Sukatin *et al.*, "Workshop Kewirausahaan di Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari," *Panggung Kebaikan : Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 2, no. 1, pp. 170–177, Feb. 2025, doi: 10.62951/panggungkebaikan.v2i1.1249.
- [9] B. N. Rochmansyah, R. S. Riyadi, I. Farida, M. Z. Asikin, and M. Mijoyo, "Upaya Peningkatan Digitalisasi Pelayanan Desa Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon," *Jurnal Impresi Indonesia*, vol. 4, no. 5, pp. 1376–1390, 2025, Accessed: Oct. 19, 2025. [Online]. Available: <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/6581>
- [10] D. A. Baskoro, I. Maipita, F. Fitrawaty, and F. R. Dongoran, "Digitalisasi sistem informasi dan administrasi desa sebagai upaya menuju desa cerdas di desa kolam, percut sei tuan, deli serdang, sumatera utara," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 3, pp. 624–635, 2023, Accessed: Oct. 19, 2025. [Online]. Available: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/14339>
- [11] Moeldoko, "Pengembangan Desa Digital di Indonesia Sebuah Keharusan," [ksp.go.id/](https://www.ksp.go.id/moeldoko-pengembangan-desa-digital-di-indonesia-sebuah-keharusan.html). Accessed: Oct. 19, 2025. [Online]. Available: <https://www.ksp.go.id/moeldoko-pengembangan-desa-digital-di-indonesia-sebuah-keharusan.html>
- [12] A. Wijaya, "Optimalisasi website desa dalam peningkatan partisipasi masyarakat," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 17, no. (2), pp. 123–134, 2019.
- [13] M. Astna, A. Trisiana, and N. Azizah, "Literasi Digital Dalam Mendukung Digital Society Menuju Desa Cerdas Melalui Pendidikan Karakter Pada Karang Taruna Desa Mlese," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 6, no. 2, pp. 719–735, 2025, Accessed: Oct. 19, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/2147>
- [14] M. E. Saputra, "OPTIMALISASI PENGGUNAAN WEBSITE SEBAGAI SARANA PELAYANAN PUBLIK OLEH PERANGKAT DESA," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 01, pp. 8–16, 2025.
- [15] R. Yaya and S. Sukardi, "Pengaruh Implementasi E-Government dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintah Desa dengan Good Government Governance sebagai Variabel Pemoderasi," *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 69–81, 2025, Accessed: Oct. 19, 2025. [Online]. Available: <https://ojs.um-palembang.ac.id/index.php/balance/article/view/600>
- [16] I. Efendi and S. Khairunnisa, "Perancangan Dan Implementasi Website Informasi Nagari Koto Tengah," *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, vol. 3, no. 3, pp. 832–850, 2025.
- [17] A. Setiawan, "The role of village government in digital-based community empowerment in tourism villages," *Journal of Governance*, vol. 9, no. 3, pp. 461–475, 2024.